

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Yetti Mulyati, S.Pd 2015 [201510139097@guruku.id](mailto:201510139097@guruku.id)

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Banda Aceh  
Mata Pelajaran : Seni Budaya  
Kelas : XI  
Topik : Seni Teater  
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. Kompetensi Inti

**KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

**KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur seni peran sesuai kaidah seni teater modern	<ul style="list-style-type: none"><li>Menganalisis karakter tokoh pemeranan dalam kaidah seni teater modern</li></ul>

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, siswa diharapkan dapat menampilkan **Peragaan adegan sederhana sesuai karakter tokoh pemeranan.**

D. Metode Pembelajaran

- Model : PBL ( *Problem Best Learning* )

E. Media Pembelajaran

- Video pendek teater modern
- Laptop
- Gambar

F. Sumber Belajar

- Buku Seni Budaya
- Internet

### 3. Youtube

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan salah satu lagu nasional ( Padamu Negeri )</li> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa.</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui video pendek</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.</li> </ul>	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi rangsangan melalui media gambar untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <b>Menganalisis karakter tokoh pemeranan dalam kaidah seni teater modern</b></li> </ul>
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dari gambar-gambar yang peserta didik amati</li> </ul>
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dengan seksama materi : Guru menayangkan sebuah video potongan teater modern</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan karakter tokoh dalam video yang diamati sesuai kelompoknya melalui LKPD di <i>google form</i></li> </ul>
<i>Menarik kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan hasil diskusi secara klasikal dari LKPD</li> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dari hasil diskusi</li> <li>• Guru memberikan kesimpulan materi <b>Menganalisis karakter tokoh pemeranan dalam kaidah seni teater modern</b></li> </ul>
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari materi yang dipelajari.</li> <li>• Siswa mengerjakan soal dan memberi apresiasi terhadap proses pembelajaran.</li> <li>• Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Siswa mendengarkan dan mencatat</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi semangat belajar dan berkarya serta ditutup dengan doa.</li> </ul>	

#### H. Penilaian Proses

##### 1. Penilaian Observasi

No	Nama	Religius				Jujur				Tanggung Jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
...																	

##### 2. Pedoman Penskoran Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh tapi masih sedikit	2
Menunjukkan usaha sungguh-sungguh tapi belum konsisten	3

Menunjukkan usaha sungguh-sungguh dan sudah konsisten	4
---	---

## I. Penilaian Hasil

### 1. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrument
1	Menganalisis karakter tokoh pemeranan dalam kaidah seni teater modern	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian penokohan 2. Jelaskan jenis-jenis penokohan dalam teater modern 3. (...)
2	Presentasi di depan	Tes tertulis	Uraian	Terlampir

#### 1. A. Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Petunjuk Penskoran	Skor
1	Sangat tepat	4
	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
2	Sangat tepat	4
	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
( ... )	Sangat tepat	4
	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1

### 2. Penilaian Keterampilan

Tes praktik ini dilakukan pada saat peserta didik menampilkan **Peragaan adegan sederhana sesuai karakter tokoh pemeranan.**

No	Unsur yang dinilai	Uraian	Keterangan Nilai
1	Karakter Peran	Struktur emosi karakter	100- 90 : Amat baik
		Ketepatan penghayatan	
		Keutuhan daya ekspresi	
2	Vokal	Kejelasan Artikulasi	89-80 : Baik
		Ketepatan pengucapan	79-70 : Cukup
		Penguasaan tempo dan irama	69-60 :Kurang
3	Karakter Peran	Kesatuan cerita dan tubuh	

		Penguasaan penguasaan	
		Keutuhan penampilan	

J. Rencana Tindak Lanjut

1. Remedial

Bagi peserta didik setelah mengikuti tes tertulis pada akhir pembelajaran yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial Teaching*). Kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan :

- a. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun tingkat kesulitan setara
- b. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir

2. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan keterampilan memecahkan persoalan yang lebih kompleks.

## Lampiran I

### a. Materi Pembelajaran

## **Karakter Tokoh Dalam Pemeranan Seni Teater Modern**

Karakter tokoh ialah manusia atau watak dalam cerita yang berbentuk naratif atau drama yang diberi sifat-sifat tertentu termasuk perangai dan pemikiran yang dikenal melalui percakapannya, yaitu dialog dan apa yang mereka lakukan dalam bentuk aksi.

Berdasarkan perangai dan nilai moral suatu watak yang lahir melalui percakapan dan aksi itu membentuk sebagian dari motivasi watak. Suatu watak pada dasarnya mungkin tidak berubah atau tidak bertukar dari segi rupa dan sifat-sifat bawaan dan juga pemikiran, dari awal hingga ke akhir cerita.

Watak juga mungkin menempuh atau mengalami perubahan yang radikal atau cepat atau sebaliknya melalui perkembangan secara sedikit demi sedikit, atau sebagai akibat dari krisis yang meruncing. Apakah watak itu berubah atau tidak, kita memerlukan kepastian pada suatu watak, dia tidak boleh berlaku dengan cara yang tidak sesuai dengan dengan tabiat yang ditentukan.

**Karakter tokoh adalah tokoh hidup bukan tokoh mati** yang hanya merupakan boneka di tangan pengarang. Tokoh hidup dalam lakon adalah watak, pribadi yang memiliki ciri-ciri yang khas, punya perangai dan tabiat yang tertentu, yang karakteristik. Tokoh yang hidup di dalam lakon adalah tokoh yang memiliki 3 dimensi, yaitu:

1. Dimensi physiologis, ialah ciri-ciri badani.
2. Dimensi sosiologis, ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat.
3. Dimensi psikologis, ialah ciri-ciri kejiwaannya.

*Tiap dimensi itu terdiri dari beberapa unsur-unsur penting.*

### **a. Ciri-ciri badani (physiologis)**

1. Usia (tingkat kedewasaan).
2. Jenis kelamin.
3. Keadaan tubuhnya.
4. Ciri-ciri tubuh, wajah.

### **b. Latar belakang kemasyarakatan (sosiologis)**

1. Status sosial.
2. Pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat.
3. Pendidikan.
4. Kehidupan pribadi maupun keluarga.
5. Agama, kepercayaan, pandangan hidup, ideologi.
6. Aktivitas sosial (dalam organisasi), kegemaran (hobi).
7. Kewarganegaraan, keturunan, suku, bangsa.

### **c. Latar belakang kejiwaan (psychologi)**

1. Ukuran-ukuran moral untuk mengatakan yang baik dan yang tidak baik, mentalitas.
2. Temperamen, keinginan-keinginan pribadi, perasaan-perasaan pribadi, serta sikap dan kelakuan.
3. Kecerdasan, keahlian, kecakapan khusus dalam bidang tertentu.

Apabila kita mengabaikan salah satu dari ketiga ciri-ciri tersebut, baik yang berupa watak, pribadi maupun lingkungan serta keadaan tubuhnya, maka sudah pasti bahwa tokoh ini akan menjadi tokoh yang timpang, yang cenderung menjadi tokoh yang mati.

Hanya dengan memberi isi pada tokoh-tokoh itu dan melengkapinya dengan ketiga unsur-unsur ketiga dimensi itu, maka dapat dijamin bahwa tokoh-tokoh yang kita tampilkan adalah tokoh-tokoh yang hidup. Misalnya, tokoh yang paling penting dalam lakon kita adalah seorang dokter. Maka tentulah harus dijelaskan siapa dan bagaimana dokter kita itu.

Apakah ia seorang dokter hewan, dokter spesialis, dokter umum; berapa usianya; pria atau wanita; sudah mempunyai keluarga atau belum; mempunyai anak atau tidak; bagaimana kehidupannya di dalam rumah tangga, kehidupan pribadinya, bagaimana kariernya, perasaan-perasaan apa yang selalu digumulinya, ukuran moral dan mentalitasnya bagaimana, ber-Tuhan-kah ia atau tidak; apa ideologinya, bagaimana sikap hidupnya, pandangan hidupnya; keadaan sosialnya bagaimana, seorang kaya atau miskin; tingkatnya dalam masyarakat, golongan elite atau menengah; temperamennya bagaimana, apakah ada ciri-ciri khusus pada wajah atau anggota tubuhnya, gemuk atau kurus, cantik atau gagah, atau berwajah buruk; kecerdasannya bagaimana.

Kalau kita menampilkan seorang politikus sebagai tokoh yang terpenting dalam lakon kita, maka tentulah harus dijelaskan siapakah dia itu; apakah dia seorang nasionalis, komunis; menjadi anggota partai mana dan menganut golongan politik mana; apakah ia seorang non-partisan; bagaimana kariernya sebagai politikus; apakah jabatannya dalam lembaga negara; bagaimana pula pahamnya, termasuk orang keras dan fanatik atau seorang yang mudah kompromi; seorang demokrat atau seorang yang mencari-cari keuntungan dalam saat-saat yang mujur; bagaimana ukuran moralnya, mentalitasnya, temperamennya, ambisinya, sifat-sifat pribadinya; pengalaman-pengalamannya, pendidikannya, kecerdasannya, usia, jenis kelaminnya.

Marilah kita ambil sebagai contoh seorang tokoh yang terpenting dalam lakon “Api”, yakni **R. Hendrapati**. Perhatikan bagaimana pengarang dengan seksama mengisikan unsur-unsur ketiga dimensi itu ke dalam diri R. Hendrapati sehingga ia menjadi seorang tokoh yang hidup. Kita mengetahui tentang **R. Hendrapati itu jelas sebagai berikut.**

1. Usianya 48 tahun. Keadaan tubuhnya kurus tinggi.
2. Ia seorang apoteker. Pendidikannya di sekolah tinggi di Rotterdam, Nederland, meskipun tidak lulus. Kariernya; sebagai apoteker, pemilik rumah obat dan laboratorium “Hendrapati”.
3. Tingkat hidupnya dalam masyarakat termasuk orang kaya. Kehidupan pribadi dan kehidupannya dalam keluarga penuh dengan pertentangan-pertentangan. R. Hendrapati bukan kaum keturunan bangsawan, ia lahir dari keturunan orang biasa. Sudah punya istri, dan anaknya dua orang yang sudah dewasa.
4. Watak dan ukuran-ukuran moralnya rendah. Sifatnya angkuh, kepala batu dan sombong. Perasaan rendah diri selalu terbawa-bawa dalam setiap tingkah-lakunya. Dia termasuk seorang yang berkepandaian tanggung, kecakapannya setengah-setengah, tetapi kemauannya sangat keras. Ia ingin menjadi seorang manusia yang termasyhur, terhormat di seluruh dunia. Tingkah lakunya mencerminkan budinya yang buruk. Sikapnya terhadap orang lain ingin menang sendiri, tak kenal belas kasihan. Pandangan hidupnya sangat mementingkan kebendaan, kekayaan yang akan ia kumpulkan untuk dirinya sendiri.

Dari contoh di atas maka kita tahu bahwa pengarang lakon berhasil menjadikan tokohnya seorang tokoh hidup karena dalam pribadinya telah diisikan sebagian besar dari unsur-unsur tiga pokok tadi.

Sumber <https://www.celotehpriaja.com/2020/08/konsep-teknik-prosedur-pemeranan-seni.html>

## Lampiran II

### b. Lembar Kerja Peserta Didik

NO	Nama Tokoh	Hasil Pengamatan	
1		Usia	
		Jenis Kelamin	
		Keadaan Tubuh	
		Ciri-ciri tubuh, wajah	
		Status sosial	
		Pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat	
		Pendidikan	
		Kehidupan pribadi maupun keluarga	
		Agama, kepercayaan, pandangan hidup, ideology	
		Aktivitas sosial,	
		Kewarganegaraan, suku, keturunan	
		Ukuran moral	
		Temperamen	
		Kecerdasan, keahlian, dalam bidang tertentu	